

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Peneliti**

Ibadah merupakan salah satu kegiatan penting yang selalu dilakukan oleh setiap umat beragama. Dalam hal ini, pengertian ibadah adalah kegiatan menyembah Tuhan yang Maha Esa, memohon kebaikan dan wujud dari keimanan yang dimiliki untuk menggapai ridho Allah. Dalam melakukan ibadah harus berpedoman pada apa yang telah Allah SWT perintahkan dan apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umat Islam yang dilandaskan pada kitab yang telah diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad yaitu berupa kitab suci Al-Qur'an.

Menurut Alim ibadah berarti wujud dari seseorang berbakti kepada Allah SWT yang disebabkan oleh dorongan dalam diri sehingga membentuk akidah dan tauhid menjadi suatu keimanan dalam jati diri manusia, ibadah menjadi sebuah bingkai dalam kehidupan dalam mengembangkan suatu keimanan yang nyata, selain itu ibadah juga memiliki manfaat sebagai usaha secara sadar dalam memelihara keimanan seseorang, kemudian Alim menambahkan bahwa ada dua pembagian ibadah dalam islam yaitu iadah mahdhah yang bersifat khusus dan ibadah ghoiru mahdhah yang sifatnya

umum.<sup>2</sup> Menurut Sholikhin bahwa manusia tak lebih dari makhluk lain (yang diberi akal), ia harus mencari kehidupan yang berupa kesadaran penuh bahwa makna dan tujuan keberadaan manusia ialah mencari keridhaan Allah SWT seperti melalui shalat.<sup>3</sup>

Menurut pandangan Islam, perempuan bagaikan mutiara yang dilindungi dan permata yang disimpan, karena Islam menjamin kehormatan perempuan, kebebasan menjalankan syariat, dan amal Islam yang sesuai dengan tabiat dan sifat kewanitaannya, selama tidak menyalahi nash Al-Qur'ân atau Sunnah Nabi serta tuntunan syari'at.

Sebagaimana laki-laki, perempuan juga memiliki beban kewajiban yang sama. Akan tetapi, Islam membuat beberapa ketentuan hukum bagi perempuan yang tentu saja disesuaikan dengan kapasitas fisik dan wujud biologisnya. Hal ini tidak lain adalah suatu penghormatan dan penghargaan besar terhadap diri mereka.<sup>4</sup> Berbagai persoalan muncul dikarenakan perempuan memiliki rahim. Persoalan yang dihadapi perempuan memiliki implikasi yang luas dalam penataan sosial. Karena memiliki rahim, perempuan harus hamil, melahirkan, menstruasi dan menopause. Fakta biologis ini secara langsung membedakan perempuan dengan laki-laki secara kodrati. Masalah haid, termasuk materi yang kedudukannya sangat penting dalam Islam, permasalahan haid masih dikategorikan sebagai

---

<sup>2</sup> Wening Wihartati Dawam Mahfud, Mahmudah, "Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Uin Walisongo Semarang" 35, no. 1 (2015): 35–51.

<sup>3</sup> Muhammad Sholikhin. *The Miracle of Shalat (Mengungkap Kedahsyatan Energi Shalat)*. Jakarta: Erlangga, 2011, hal. 15

<sup>4</sup> Abd al-Qadir Manshur, *Fikih Perempuan*, terj. Muhammad Zaenal Arifin, (Jakarta: Zaman, 2002), hal. 34

materi yang sangat rumit. Karena untuk mengetahui keterangan seputar materi yang tercakup di dalamnya, diperlukan ketekunan dalam mempelajarinya. Disamping itu, diperlukan juga pemahaman yang mendalam. Dalam perspektif fikih, datangnya haid menandakan perempuan tersebut sudah aqil baligh, yang berarti ia sudah wajib menjalankan perintah agama. Dengan datangnya haid untuk pertama kali, maka pertumbuhan badan perempuan cepat berubah, begitu juga pola pikirnya lebih dewasa dan tingkah lakunya berbeda pula.<sup>5</sup>

Mengingat sangat pentingnya pemahaman haid seorang wanita guna untuk menyempurnakan ibadahnya maka pondok pesantren tahfidzul Qur'an lubabul Fattah Tunggulsari Tulungagung menjadikan materi ini sebagai salah satu materi yang dikaji dan diberikan kepada santrinya Adapun rujukan buku yang dipakai dalam pembelajaran ini adalah kitab ianatun Nisa karangan Syekh Muhammad bin Abdul Qadir Bafadhol.

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah santri putri pondok pesantren tahfidul Quran lubabul Fattah Tunggulsari Tulungagung. Adapun alasan mengapa penulis memilih pondok pesantren tahfidzul Qur'an Lubbabul FattahTunggulsari Tulungagung sebagai tempat penelitian karena ada beberapa pertimbangan diantaranya karena Pondok tersebut menjadikan kitab ianatun Nisa' yang isinya membahas mengenai materi haid dan berbagai permasalahan permasalahan diluar kebiasaan haid. Namun tidak semua peserta didiknya paham mengenai permasalahan-permasalahan

---

<sup>5</sup> Huzaemah Tahido Yanggo, Fiqih Perempuan Kontemporer, (Ghalia Indonesia: 2010), 20

mengenai darah haid, padahal hukum mempelajari ilmu haid bagi perempuan yang sudah baligh adalah wajib atau *fardhu ain*. Pentingnya masalah tersebut diteliti karena akan memberikan gambaran kepada para siswi pada khususnya dan perempuan pada umumnya agar termotivasi untuk mempelajari dan memahami materi haid dan hal-hal diluar kebiasaan haid bagi perempuan. Dari pemaparan yang telah dijelaskan, maka peneliti mengambil judul penelitian “**Pembelajaran Kitab I’anatun-Nisa’ Dalam Meningkatkan Pemahaman Haid di Pondok Pesantren Lubabbul Fattah Tunggulsari Tulungagung**”.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Kitab I’anatun-Nisa’ Dalam Meningkatkan Pemahaman Haid Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Lubabbul Fattah Tunggulsari Tulungagung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kitab I’anatun-Nisa’ Dalam Meningkatkan Pemahaman Haid Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Lubabbul Fattah Tunggulsari Tulungagung?
3. Bagaimana implikasi Pembelajaran Kitab I’anatun-Nisa’ Terhadap Peningkatan Pemahaman Haid Di Pondok Pesantren Lubabbul Fattah Tunggulsari Tulungagung?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Kitab I’anatun-Nisa’ Terhadap Peningkatan Pemahaman Haid di Pondok Pesantren Lubabbul Fattah Tunggulsari Tulungagung?

2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Kitab I'anatun-Nisa' Terhadap Peningkatan Pemahaman Haid di Pondok Pesantren Lubabbul Fattah Tunggulsari Tulungagung?
3. Untuk mendeskripsikan implikasi Pembelajaran Kitab I'anatun-Nisa' Terhadap Peningkatan Pemahaman Haid di Pondok Pesantren Lubabbul Fattah Tunggulsari Tulungagung?

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan untuk masa mendatang.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi universitas

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pustaka bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung khususnya terkait kitab I'anatun-Nisa' terhadap peningkatan pemahaman haid.

- b. Bagi pesantren

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk ustadz/ustadahz sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kitab I'anatun-Nisa' terhadap peningkatan pemahaman haid di Pondok Pesantren Lubabbul Fattah Tunggulsari Tulungagung

c Bagi mahasantri

Hasil penelitian diharapkan untuk menumbuhkan semangat belajar dan dapat mempelajari serta memahami seluruh materi yang telah disampaikan oleh ustadz/ustadahz melalui kitab *I'anatun-Nisa'* terhadap peningkatan pemahaman haid di Pondok Pesantren Lubabbul Fattah Tunggulsari Tulungagung

d Ustadz/Ustadahz

Manfaat penelitian bagi Ustadz/Ustadahz adalah sebagai referensi serta tambahan pengetahuan mengenai peningkatan pemahaman haid melalui pembelajaran Kitab *I'anatun-Nisa'* terhadap di Pondok Pesantren Lubabbul Fattah Tunggulsari Tulungagung.

e Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai peningkatan pemahaman haid melalui pembelajaran Kitab *I'anatun-Nisa'* terhadap di Pondok Pesantren Lubabbul Fattah Tunggulsari Tulungagung.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a Pembelajaran**

Belajar dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Belajar merupakan suatu proses perubahan kepribadian seseorang melalui bentuk peningkatan kualitas

perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Sedangkan Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) serta ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dapat disimpulkan pembelajaran merupakan suatu proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan tabiat serta sikap pada peserta didik.

b Pemahaman diartikan sebagai proses berfikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.<sup>6</sup>

c Kitab *I'anatun-Nisa'*

Kitab *I'anatun Nisa'* ialah kitab yang berisi materi-materi tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan haid,

---

<sup>6</sup> W.J.S Porwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 636

istihadhah, dan masalahmasalah sejenisnya. Yang dikarang oleh Muhammad ‘abdul Qadir Bafadhili dan diterjemahkan ke bahasa jawa oleh Muhammad Usman.<sup>7</sup>

#### d Konsep Haid

Haid merupakan tolak ukur kesehatan dari seorang wanita. Aspek kesehatan pada wanita merupakan keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial, serta bagian terpenting dari kesehatan wanita adalah kesehatan reproduksi.

Secara etimologi haid berarti sesuatu yang mengalir sedangkan menurut istilah, haid merupakan darah yang keluar dari ujung rahim wanita yang keluar tidak dalam keadaan sakit dan sewaktu darah tersebut keluar tidak dikaitkan dengan sebab-sebab tertentu, misalnya melahirkan, karena haid merupakan darah yang keluar secara alami, darah yang keluar tersebut mempunyai kriteria umum, misalnya mengenai warna, sifat dan tingkatannya, batas usia wanita serta waktu yang telah ditentukan.<sup>8</sup>

Batas minimal dan maksimal keluarnya darah haid tidak dapat ditentukan dengan pasti, sebab dalil-dalil yang dijadikan hujjah penentuan batas minimal dan maksimal haid sebagai berstatus marfu’, namun tidak sohih, karena itu iya tidak dapat

---

<sup>7</sup> Erma yunita, Studi Komparasi Pemahaman Materi Haid Dan Istihadhah Antara Santriwati Non Formal Dengan Santriwati Formal Di Pondok Pesantren Assyafiiyah Durisawo, Ponorogo: IAIN Ponorogo, hal. 31

<sup>8</sup> Wardah Nuroniyah, *Fiqh Menstruasi*, (Depok: PT Rajawali Buana Pusaka), hal. 22



dijadikan pegangan dalam menentukan batas minimal dan maksimal keluarnya darah haid, akan tetapi yang dijadikan acuan dalam hal ini adalah adat kebiasaan yang berulang-ulang.<sup>9</sup>

Dapat disimpulkan bahwa darah haid merupakan darah yang mengalir dari rahim wanita yang keluar pada jangka waktu tertentu sesuai adat kebiasaan setiap wanita, serta darah yang keluar merupakan darah sehat bukan darah penyakit.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan batasan penegasan diatas, maka secara operasional yang dimaksud “Pembelajaran Kitab I’anatun-Nisa’ Terhadap Peningkatan Pemahaman Haid di Pondok Pesantren Lubabbul Fattah Tunggulsari Tulungagung” adalah suatu rencana untuk membahas hakikat haid secara komprehensif sehingga mahasantri dapat memahami konsep haid secara mendalam melalui pembelajaran kitab I’anatun-Nisa’.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman, berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

1. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan pokok masalah antara lain: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

---

<sup>9</sup> Agus Romdlon Saputra, “Pemahaman Tentang Thaharah Haid Nifas dan Istihadah: Studi Kasus Ibu-ibu Jama’ah Muslimat Yayasan Masjid Darussalam Tropodo Sidoarjo”, dalam jurnal *justitia islamica* 12, no. 1: 83-84

2. **Bab II Kajian Pustaka**, pada bab ini penulis menguraikan pembahasan kerangka teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
3. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini penulis menguraikan metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. **Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitian yang terdiri dari paparan data dan hasil analisis data.
5. **Bab V Pembahasan**, pada bab ini menjelaskan tentang temuan-temuan dari hasil penelitian.
6. **Bab VI Penutup**, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.
7. Bagian akhir terdiri dari uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.